

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di SMAN 1 Durenan Trenggalek tentang Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMAN 1 Durenan Trenggalek

Perecanaan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik sudah direncanakan dengan baik di SMAN 1 Durenan Trenggalek. Perencanaan tersebut yaitu mempersiapkan kalender pendidikan, menentukan alokasi waktu berdasarkan kalender pendidikan, mempersiapkan Program Tahunan (Prota), mempersiapkan Program Semester (Promes), mempersiapkan Silabus, mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengadakan rapat dan evaluasi tindak lanjut terkait kegiatan pembelajaran dan penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru.

2. Pelaksanaan Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMAN 1 Durenan Trenggalek

Pelaksanaan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik sedang dijalankan di SMAN 1 Durenan Trenggalek. Pelaksanaannya meliputi strategi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan strategi di luar proses pembelajaran. Untuk strategi yang diterapkan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik pada saat

proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut, strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS), strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran afektif. Untuk metode pendukung yang digunakan oleh guru PAI dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah, diskusi, resitasi, tanya jawab, keteladanan, demonstrasi, dan lain sebagainya. Sedangkan strategi yang digunakan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di luar proses pembelajaran yakni sebagai berikut, menerapkan budaya 3S (Senyum, Sapa, Santun), kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti SKI (Sie Kerohanian Islam), mengadakan Infaq setiap hari jum'at, mengikutkan siswa-siswi dalam acara keagamaan, seperti mengadakan istighotsah sebelum UN, kegiatan pondok ramadhan/pesantren kilat, pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah, halal bihalal, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang meliputi peringatan *isra' mi'raj* dan peringatan *maulid* Nabi Muhammad SAW.

3. Hambatan Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMAN 1 Durenan Trenggalek

Hambatan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMAN 1 Durenan Trenggalek mengandung hambatan internal dan eksternal. Hambatan internalnya meliputi faktor psikologis yang berupa kesadaran anak yang terkadang kurang dalam berempati, *mood* anak (minat), motivasi, dan karakter asli dari siswa itu sendiri. Sedangkan hambatan eksternalnya berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan mesia massa.

B. Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Durenan Trenggalek peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala SMAN 1 Durenan Trenggalek

Kepala sekolah harus tetap aktif dalam memberikan dorongan kepada semua guru untuk bekerjasama memberikan kontribusinya serta menerapkan strategi yang menarik dan berinovasi dalam rangka pengembangan kecerdasan emosional peserta didik. Kepala sekolah juga harus tetap aktif dalam memberikan motivasi kepada siswa agar membiasakan diri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik. Selain itu, kepala sekolah juga harus mempertahankan kerjasama dengan orang tua murid dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

2. Bagi Guru PAI

Bagi seorang guru PAI diharapkan selalu mengawasi dan menerapkan strategi-strategi yang baru dan berinovasi dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Serta dalam kegiatan-kegiatan yang diberikan pihak sekolah untuk pengembangan kecerdasan emosional peserta didik. Selain itu guru harus memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar selalu bersemangat dalam belajar. Guru PAI juga harus aktif berinteraksi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Bagi Orang Tua

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran kepada orang tua, terutama yang sibuk bekerja sebaiknya luangkan waktu untuk mendidik dan membimbing anaknya di rumah karena kasih sayang dan perhatian orang tua sangatlah penting dan dibutuhkan anak, terutama dalam kecerdasan emosional hendaknya orang tua agar lebih memupuk dan mengembangkan kecerdasan emosional yang ada pada putra putrinya seperti menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang lebih agamis dengan cara keteladanan dan praktik keagamaan sehingga kondisi seperti ini akan membuat siswa lebih nyaman dalam melakukan kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah.

4. Bagi Siswa

Kepada siswa agar dapat memahami peran dan pentingnya perilaku yang mencerminkan akhlak dan moral yang baik di dalam kehidupan sehari-hari serta dapat memahami dan mengelola emosional dengan baik dan siswa diharapkan dapat mengambil kesimpulan dari setiap materi pelajaran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai kecerdasan emosional kepada siswa agar menumbuhkan potensi emosional yang ada pada dirinya melalui peningkatan kesadaran terhadap agamanya. Sebab keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelegen melainkan ditentukan faktor lain seperti kecerdasan emosional.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menyempurnakan hasil penelitian ini dalam lingkup yang lebih luas lagi.